



Jagur

Jurnal Agroteknologi

Website: jagur.faperta.unand.ac.id (Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023)

Identifikasi dan Deskripsi Morfologi Gambir Liar (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb.) pada Tiga Kecamatan di Kota Pekanbaru

Identification and Morphological Description of Wild Gambir (Uncaria gambir (Hunter) Roxb.) in Several Districts in Pekanbaru City

Novita Hera¹, Ridho Teguh Kurniawan¹, Ahmad Taufiq Arminudin¹, Tiara Septirosya¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru Riau 28293

Email: novita.hera@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Gambir plant (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb.) is one of the important annual plants producing sap that is widely used for industrial and pharmaceutical purposes. In the Riau, especially Pekanbaru, there are many wild gambirs that have not been identified and need to be identified and characterized. This study aims to find the location of the plant, identify, describe the morphology and determine the type of gambir plants that grow wild in six sub-districts in Pekanbaru. This research was conducted in October to November 2019 in the Six Districts of Pekanbaru City. The method used is a survey method, with purposive sampling. The parameters observed include the leaves, branches, flowers and fruit. The results showed gambir plants were found in the Districts of Rumbai Pesisir, Bukit Raya, and Lima Puluh, while in the Districts of Sukajadi, Sail and Tenayan Raya there were none. Gambir found in the coastal district of Rumbai on the first point were Udang type, while on the second and third points were Riau type. Gambir found in Bukit Raya District in the first and second points are Cubadak type, while in the third point they are Udang type. Gambir found in Lima Puluh District at the first point of Cubadak type.

Keywords: description, gambir, identification, morphology

PENDAHULUAN

Tanaman gambir merupakan tanaman perdu, termasuk salah satu di antara famili Rubiaceae (kopi-kopian) yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berupa ekstrak (getah) daun dan ranting yang mengandung asam catechu tannat (tanin), catechin, pyrocatecol, flouresin, lilin, *fixed oil* (Dhalimi, 2006). Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan potensi gambir di Pekanbaru sehingga memberikan peluang bagi pengembangan pertanian. Menjadikan subsektor gambir sebagai salah satu sektor pertanian unggulan Provinsi Riau (Helmi, 2015).

Keberadaan gambir di beberapa daerah di Riau, khususnya Pekanbaru, belum banyak diketahui masyarakat. Walaupun potensi dan budidaya tanaman gambir cukup tinggi, namun di wilayah Pekanbaru banyak jenis tanaman gambir yang dianggap hanya tanaman liar yang tumbuh dan berkembang di lahan terbuka yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga perlu dilakukan karakterisasi dan mengevaluasi tanaman yang ada untuk mengembangkan budidaya tanaman gambir. Penelitian

ini bertujuan untuk menemukan lokasi tanaman, mengidentifikasi, mendeskripsikan morfologi dan menentukan penggolongan tipe tanaman gambir yang tumbuh liar pada enam kecamatan di Pekanbaru, sehingga dapat dilakukan upaya pengembangan budidaya tanaman gambir tersebut.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru yaitu Kecamatan Rumbai Pesisir, Bukit Raya, Kecamatan Lima Puluh, dan Laboratorium Agronomi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Universitas Islam Nasional Riau beralamat di Jalan H.R Soebrantas No. 115 Km. 18, Kelurahan Simpang Baru Panam, Kecamatan Tampan, Pekanbaru dan telah dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2019.

Bahan dan Alat

Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tanaman gambir liar di Kecamatan Rumbai Pesisir,

Kecamatan Bukit Raya, dan Kecamatan Lima Puluh. Organ tanaman yang digunakan adalah batang, daun, bunga dan buah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera sebagai alat dokumentasi, buku panduan budidaya dan pengolahan tanaman gambir (Kementan, 2007) sebagai deskriptor dan karakterisasi alat tulis, penggaris, meteran, peta wilayah Pekanbaru dan alat penerima GPS.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari eksplorasi untuk menentukan lokasi penelitian. Eksplorasi menggunakan metode jelajah dengan cara menelusuri beberapa wilayah (Rosmaina dan Zulfahmi, 2011). GPS digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan titik koordinat lokasi tanaman gambir liar yang ditemukan. Penentuan wilayah penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (Suprpto, 2007).

Setelah lokasi ditentukan dilakukan pengambilan sampel tanaman gambir liar dan tahap selanjutnya adalah melakukan karakterisasi sifat-sifat morfologi dari tanaman gambir liar tersebut dengan menggunakan buku panduan budidaya dan pengolahan tanaman gambir (Kementan, 2007) sebagai deskriptor dan karakterisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambir Liar (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb.) di Kecamatan Rumbai Pesisir

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi karakterisasi morfologi tanaman gambir liar yang telah dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir di tiga titik lokasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Penelitian Kecamatan Rumbai Pesisir

No	Karakter Morfologi	Titik I	Titik II	Titik III
1	Panjang Petiolus (cm)	0,99	0,99	1,2
2	Panjang Daun (cm)	10	9,87	8,7
3	Lebar Daun (cm)	6,11	5,22	5,3
4	Panjang Ruas (cm)	21,24	15,38	17,11
5	Diameter Ruas Pangkal (mm)	5,88	3,73	3,52
6	Diameter Ruas Ujung (mm)	1,28	1,1	1,06
7	Bentuk Ujung Daun	Meruncing	Meruncing	Meruncing
8	Bentuk Helaian Daun	Memanjang	Memanjang	Memanjang
9	Bentuk Pangkal Daun	Tumpul	Tumpul	Tumpul
10	Warna Permukaan Atas Daun	Hijau Tua	Hijau Kemerahan	Hijau Tua
11	Warna Permukaan Bawah Daun	Hijau Muda	Hijau Muda	Hijau Muda
12	Warna Pucuk	Merah Tua	Merah Muda	Merah Tua
13	Warna Cabang	Hijau Kecokelatan	Hijau	Hijau

Gambir Liar di Kecamatan Rumbai Pesisir Titik I

Hasil identifikasi tanaman gambir di Kecamatan Rumbai pesisir titik ke-1 yang berlokasi di Jalan Baru Ujung Sudirman dengan koordinat 0° 32'57,01801" LU dan 101° 26'44,49599" BT, tanaman gambir pada area tersebut memiliki panjang petiolulus 0,99 cm memiliki kesamaan dengan tipe Udang yang berada di range 0,8-1,2 cm, tipe Riau dengan range 0,5-1,6 cm dan tipe Cubadak dengan range 0,2-1,63 cm, panjang daun 10 cm memiliki kesamaan dengan tipe Udang di range 10,2-14,2 cm, tipe Riau 10,7-17,17 cm, dan tipe Cubadak 9,6-19,1 cm, lebar daun 6,11 cm memiliki kesamaan dengan tipe Udang yang berada di range 6,1-8,0 cm, tipe Riau 6,2-8,6 cm dan tipe Cubadak 6,3-9,2 cm, bentuk helaian daun jorong memanjang berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, bentuk ujung daun meruncing berbeda dengan tipe Udang, Riau, dan Cubadak, bentuk pangkal daun tumpul memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan atas daun hijau tua memiliki kesamaan dengan tipe Udang, warna permukaan bawah daun hijau

muda memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna pucuk cokelat tua berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna cabang hijau kecokelatan berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak dari kesamaan yang telah ditemukan maka tanaman gambir pada titik pertama Kecamatan Rumbai Pesisir masuk dalam kategori tipe Udang dengan kemiripan sebesar 60%.

Morfologi daun gambir yang ditemukan pada titik 1 dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Morfologi daun gambir dari Kecamatan Rumbai Pesisir titik ke-1. a. warna permukaan bawah daun dan; b. warna permukaan atas daun.

Gambir Liar di Kecamatan Rumbai Pesisir Titik Ke II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir titik ke-2 yang berlokasi di Jalan RGM dengan koordinat 0°33'36,53399" LU dan 101°27'4,16401"BT, tanaman gambir pada area tersebut memiliki panjang petiolulus 0,99 cm memiliki kesamaan dengan tipe Udang yang berada di range 0,8-1,2 cm, tipe Riau dengan range 0,5-1,6 cm dan tipe Cubadak dengan range 0,2-1,63 cm, panjang daun 9,87 cm memiliki kesamaan dengan tipe Cubadak 9,6-19,1 cm, lebar daun 5,22 cm tidak memiliki kesamaan dengan tipe Udang yang berada di range 6,1-8,0 cm, tipe Riau 6,2-8,6 cm dan tipe Cubadak 6,3-9,2 cm, bentuk helaian daun memanjang memiliki kesamaan dengan tipe Riau, bentuk ujung daun runcing memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau, dan Cubadak, bentuk pangkal daun tumpul memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan atas daun hijau kemerahan tidak memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan bawah daun hijau muda memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna pucuk merah muda berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna cabang hijau berbeda dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, dari kesamaan yang telah ditemukan maka tanaman gambir pada titik kedua Kecamatan Rumbai Pesisir masuk dalam kategori tipe Riau dengan kemiripan sebesar 60%.

Morfologi daun gambir yang ditemukan pada titik 1 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Morfologi daun gambir dari Kecamatan Rumbai Pesisir titik ke-2. a. warna permukaan bawah daun dan; b. warna permukaan atas daun.

Gambir Liar di Kecamatan Rumbai Pesisir Titik Ke III

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir titik ke-3 yang berlokasi di Jalan Singgalang dengan koordinat 0°32'43,2757" LU dan 101°26'55,734" BT, tanaman gambir pada area tersebut memiliki panjang petiolulus 1,2 cm memiliki kesamaan dengan tipe Udang yang berada di range 0,8-1,2 cm, tipe Riau dengan range 0,5-1,6 cm dan tipe Cubadak dengan range 0,2-1,63 cm, panjang daun 8,7 cm tidak memiliki kesamaan dengan tipe Udang di range 10,2-14,2 cm, tipe Riau 10,7-17,17 cm, dan tipe

Cubadak 9,6-19,1 cm, lebar daun 5,30 cm tidak memiliki kesamaan dengan tipe Udang yang berada di range 6,1-8,0 cm, tipe Riau 6,2-8,6 cm dan tipe Cubadak 6,3-9,2 cm, bentuk helaian daun memanjang memiliki kesamaan dengan tipe Riau, bentuk ujung daun runcing memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau, dan Cubadak, bentuk pangkal daun tumpul memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan atas daun hijau tua memiliki kesamaan dengan tipe Udang, warna permukaan bawah daun hijau muda memiliki kesamaan dengan tipe Udang Riau dan Cubadak, warna pucuk merah tua berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak dan warna cabang hijau berbeda dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, dari kesamaan yang telah ditemukan maka tanaman gambir pada titik ketiga Kecamatan Rumbai Pesisir masuk dalam kategori tipe Riau dengan kemiripan sebesar 60%.

Pada titik pertama terjadi perbedaan karakter morfologi di antaranya bentuk helaian daun, bentuk ujung daun, warna pucuk dan warna cabang sebesar 40%, pada titik kedua terjadi perbedaan karakter morfologi di antaranya lebar daun, warna permukaan atas daun warna pucuk dan warna cabang sebesar 40% dan pada titik ketiga terjadi perbedaan karakter morfologi di antaranya panjang daun, lebar daun, warna pucuk dan warna cabang sebesar 40%. Perbedaan ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik (Mangoendidjojo, 2003).

Faktor lingkungan yang menyebabkan perbedaan tersebut di antaranya disebabkan karena kondisi lahan marjinal dan lahan tersebut tergenang (Makmur, 1988). Kemungkinan sedikitnya perbedaan diduga karena gambir tersebut mempunyai keragaman genetik yang sempit, keragaman genetik yang sempit disebabkan karena erosi genetik. Berdasarkan uraian di atas, untuk pengembangan tanaman gambir yang sesuai di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah tipe Riau karena tanaman ini paling banyak tumbuh dan mendominasi di daerah tersebut. Morfologi daun gambir yang ditemukan pada titik 1 dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Morfologi daun gambir dari Kecamatan Rumbai Pesisir titik ke-3. a. warna permukaan atas daun dan; b. warna permukaan bawah daun.

Pada titik pertama terjadi perbedaan karakter morfologi di antaranya bentuk helaian daun, bentuk

ujung daun, warna pucuk dan warna cabang sebesar 40%, pada titik kedua terjadi perbedaan karakter morfologi di antaranya lebar daun, warna permukaan atas daun warna pucuk dan warna cabang sebesar 40% dan pada titik ketiga terjadi perbedaan karakter morfologi di antaranya panjang daun, lebar daun, warna pucuk dan warna cabang sebesar 40% perbedaan ini terjadi dikarenakan antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik (Mangoendidjojo, 2003).

Faktor lingkungan yang menyebabkan perbedaan tersebut di antaranya disebabkan karena kondisi lahan marjinal dan lahan tersebut tergenang (Makmur, 1988). Kemungkinan sedikitnya perbedaan diduga karena

Tabel 2. Data Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Penelitian Kecamatan Bukit Raya

No	Karakter Morfologi	Titik I	Titik II	Titik III
1	Panjang Petiolus (cm)	0,76	1,02	0,87
2	Panjang Daun (cm)	9,58	9,18	8,82
3	Lebar Daun (cm)	5,32	5,62	5,33
4	Panjang Ruas (cm)	15,34	16,4	16,42
5	Diameter Ruas Pangkal (mm)	1	0,97	1,19
6	Diameter Ruas Ujung (mm)	1	0,97	1,19
7	Bentuk Ujung Daun	Runcing	Runcing	Runcing
8	Bentuk Helaian Daun	Jorong	Jorong	Memanjang
9	Bentuk Pangkal Daun	Tumpul	Runcing	Runcing
10	Warna Permukaan Atas Daun	Hijau Tua	Hijau Tua	Hijau Tua
11	Warna Permukaan Bawah Daun	Hijau Muda	Hijau Muda	Hijau Muda
12	Warna Pucuk	Merah Muda	Merah Muda	Merah Muda
13	Warna Cabang	Hijau	Hijau	Hijau

Gambir Liar di Kecamatan Bukit Raya Titik I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bukit Raya titik ke-1 yang berlokasi di Jalan Mustafa Sari Kelurahan Simpang Tiga dengan koordinat 0°32'43,2757" LU dan 101°26'53,734" BT, tanaman gambir pada area tersebut memiliki panjang petiolus 0,76 cm memiliki kesamaan dengan tipe Riau dengan range 0,5-1,6 dan Cubadak 0,2-1,63 cm, panjang daun 9,58 cm memiliki kesamaan dengan tipe Cubadak, lebar daun 5,32 cm berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, bentuk helaian daun jorong memiliki kesamaan dengan tipe Udang dan Cubadak, bentuk ujung daun runcing memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, bentuk pangkal daun tumpul memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan atas daun hijau tua memiliki kesamaan dengan tipe Udang, warna permukaan bawah daun hijau muda memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna pucuk merah muda berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, dan warna cabang hijau berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, dari kesamaan yang telah ditemukan maka tanaman gambir pada titik pertama Kecamatan Bukit Raya masuk dalam kategori tipe Cubadak dengan kemiripan sebesar 70%. Morfologi

gambir tersebut mempunyai keragaman genetik yang sempit, keragaman genetik yang sempit disebabkan karena erosi genetik. Berdasarkan uraian di atas, untuk pengembangan tanaman gambir yang sesuai di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah tipe Riau karena tanaman ini paling banyak tumbuh dan mendominasi di daerah tersebut.

Gambir Liar (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb) di Kecamatan Bukit Raya

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi karakterisasi morfologi tanaman gambir liar yang telah dilakukan di Kecamatan Bukit Raya di tiga titik lokasi dapat dilihat pada Tabel 2.

daun gambir yang ditemukan pada titik 1 dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Morfologi daun gambir dari Kecamatan Bukit Raya titik Ke-1. a. warna permukaan atas daun dan; b. warna permukaan bawah daun.

Gambir Liar di Kecamatan Bukit Raya Titik Ke II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bukit Raya titik ke-2 yang berlokasi di Jalan Unggas Kelurahan Simpang Tiga dengan koordinat 0°28'10,40401" LU dan 101°27'38,04012" BT tanaman gambir pada area tersebut memiliki panjang petiolus 1,02 cm memiliki kesamaan dengan tipe Udang dengan range 0,8-1,2 cm, tipe Riau dengan range 0,5-1,6 dan Cubadak 0,2-1,63 cm, panjang daun 9,18 cm memiliki kesamaan dengan tipe Cubadak, lebar daun 5,62 cm berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, bentuk helaian daun jorong memiliki

kesamaan dengan varietas Udang, dan Cubadak, bentuk ujung daun runcing memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, bentuk pangkal daun runcing berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan atas daun hijau tua memiliki kesamaan dengan tipe Udang, warnapermukaan bawah daun hijau muda memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna pucuk merah muda berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, dan warna cabang hijau berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, dari kesamaan yang telah ditemukan maka tanaman gambir pada titik kedua Kecamatan Bukit Raya masuk dalam kategori tipe Cubadak dengan kemiripan sebesar 60%.

Morfologi daun gambir yang ditemukan pada titik 1 dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Morfologi daun gambir dari Kecamatan Bukit Raya titik Ke-2. a. warna permukaan atas daun dan; b. warna permukaan bawah daun.

Gambir Liar di Kecamatan Bukit Raya Titik Ke III

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bukit Raya titik ke-3 yang berlokasi di Jalan Unggas Ujung Kelurahan Simpang Tiga dengan koordinat 0°28'23,31833" LU dan 101°28'0,82945" BT, tanaman gambir pada area tersebut memiliki panjang petioulus 0,87 cm memiliki kesamaan dengan varietas Udang dengan range 0,8-1,2 cm, varietas Riau dengan range 0,5-1,6 dan Cubadak 0,2-1,63 cm, panjang daun 8,82 cm berbeda dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, lebar daun 5,53 cm berbeda dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, bentuk helaian daun jorong memiliki kesamaan dengan varietas Udang, dan Cubadak, bentuk ujung daun runcing memiliki kesamaan dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, bentuk pangkal daun runcing berbeda dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan atas daun hijau tua memiliki kesamaan dengan varietas Udang, warna permukaan bawah daun hijau muda memiliki kesamaan dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna pucuk merah muda berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, warna cabang hijau berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, dari kesamaan yang telah ditemukan maka tanaman gambir pada titik kedua Kecamatan Bukit Raya termasuk dalam kategori tipe Udang dengan kemiripan sebesar 50%.

Morfologi daun gambir yang ditemukan pada titik 1 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Morfologi daun gambir dari Kecamatan Bukit Raya titik ke-3. a. warna permukaan atas daun; b. warna permukaan bawah daun.

Pada titik pertama terjadi perbedaan karakter morfologi diantaranya warna pucuk dan warna cabang perbedaan terjadi sebesar 30%, pada titik kedua terjadi perbedaan pada lebar daun, bentuk pangkal daun warna pucuk dan warna cabang sebesar 40% perbedaan ini terjadi dikarenakan antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik (Mangoendidjojo, 2003). Faktor lingkungan yang menyebabkan perbedaan tersebut diantaranya disebabkan karena kondisi lahan marjinal dan lahan tersebut tergenang. Sedangkan menurut Makmur 1988, kemungkinan sedikitnya perbedaan diduga karena gambir tersebut mempunyai keragaman genetik yang sempit, keragaman genetik yang sempit disebabkan karena erosi genetik. Pada titik ketiga terjadi perbedaan sebesar 50 % perbedaan yang terjadi peneliti menduga bahwa tanaman gambir tersebut adalah tipe *Uncaria* liar hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2000) menyatakan bahwa tipe *Uncaria* liar memiliki bentuk daun oval- bulat dengan panjang 8-14 cm, dan lebar 4-6,5 cm. Dari uraian diatas untuk pengembangan tanaman gambir yang sesuai di Kecamatan Bukit Raya adalah tipe Cubadak dikarenakan tanaman ini paling banyak tumbuh dan paling dominan di daerah tersebut.

Gambir Liar (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb) di Kecamatan Lima Puluh

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi karakterisasi morfologi tanaman gambir liar yang telah dilakukan di Kecamatan Lima Puluh di titik lokasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Lima Puluh titik ke-1 yang berlokasi di Jalan Sei Duku Kelurahan Pesisir dengan koordinat 0°33'1,11128" LU dan 101°27'35,53672" BT, tanaman gambir pada area tersebut memiliki panjang petioulus 0,78 cm memiliki kesamaan dengan varietas Riau dengan range 0,5-1,6 dan Cubadak 0,2-1,63 cm, panjang daun 9,28 cm memiliki kesamaan dengan varietas Cubadak, lebar daun 5,56 cm berbedadengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, bentuk helaian daun jorong memiliki kesamaan dengan varietas Udang, dan Cubadak, bentuk ujung daun runcing memiliki kesamaan dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, bentuk pangkal daun tumpul memiliki

kesamaan dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, warna permukaan atas daun hijau tua memiliki kesamaan dengan varietas Udang, warna permukaan bawah daun hijau muda memiliki kesamaan dengan varietas Udang, Riau dan Cubadak, warna pucuk hijau kemerahan tidak memiliki kesamaan dengan varietas Udang Riau, dan Cubadak, dan warna cabang hijau berbeda dengan tipe Udang, Riau dan Cubadak, dari kesamaan yang telah ditemukan maka tanaman gambir pada titik pertama Kecamatan Lima Puluh masuk dalam kategori tipe Cubadak dengan kemiripan sebesar 70 %.

Tabel 3. Data Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Penelitian Kecamatan Lima Puluh

No	Karakter Morfologis	Titik I
1	Panjang Petiolus (cm)	0,78
2	Panjang Daun (cm)	9,28
3	Lebar Daun (cm)	5,56
4	Panjang Ruas (cm)	14,97
5	Diameter Ruas Pangkal (mm)	3,59
6	Diameter Ruas Ujung (mm)	1,31
7	Bentuk Ujung Daun	Runcing
8	Bentuk Helaihan Daun	Jorong
9	Bentuk Pangkal Daun	Tumpul
10	Warna Permukaan Atas Daun	Hijau Tua
11	Warna Permukaan Bawah Daun	Hijau Muda
12	Warna Pucuk	Hijau Kemerahan
13	Warna Cabang	Hijau

Morfologi daun gambir yang ditemukan pada titik 1 Kecamatan Lima Puluh masuk dalam kategori tipe Cubadak dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Morfologi daun gambir dari Kecamatan Lima Puluh titik ke-1. a. warna permukaan atas daun; b. warna permukaan bawah daun.

KESIMPULAN

Tanaman gambir liar ditemukan pada 3 kecamatan di Kota Pekanbaru yaitu Kecamatan Rumbai Pesisir, Bukit Raya dan Lima Puluh, Gambir yang ditemukan pada titik pertama di kawasan Rumbai pesisir berjenis Udang, sedangkan pada titik kedua dan ketiga berjenis Riau. Di kawasan Bukit Raya, gambir yang ditemukan pada titik pertama dan kedua berjenis Cubadak,

sedangkan yang ketiga berjenis Udang. Gambir yang ditemukan di titik pertama Kecamatan Lima Puluh bertipe Cubadak.

Kesimpulan merupakan hasil konkrit dari penelitian yang dilaporkan secara singkat dan padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, I., E. S. Bayu, dan E. H. Kardhinata. 2015. Identifikasi Karakteristik Morfologis dan Hubungan Kekerabatan pada Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) di Desa Dolok Saribu Kabupaten Simalungun. *Jurnal Online Agroekoteknologi* 3 (3): 963-975.
- A. 2006. Permasalahan Gambir (*Uncaria gambir*) di Sumatera Barat dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Perspektif*, 5(4): 46-59.
- Makmur, A. 1988. *Pengantar Pemuliaan Tanaman*. Bima Aksara., Jakarta. 79 hal.
- Mangoendidjojo. 2003. *Dasar-Dasar Pemuliaan Tanaman*. Kanisius. Yogyakarta. 182 hal.
- Nurbani dan Sumarmiyati. 2015. Eksplorasi dan Karakterisasi Tumbuhan Mekai sebagai Penyedap Rasa di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. *Pros.Sem. Nas. Masy. Biodiv. Indon.*1(1): 201-206.
- Sabarni. 2015. Teknik Pembuatan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) secara Tradisional., *JISTech (Journal of Islamic Science and Technology)*, 1(1): 105-112.
- Silvikasari, N. I. Wafa, dan O.Y. Utami. 2010. Uji efektivitas katekin dari daun gambir (*Uncaria gambir* Roxb) sebagai bahan alternatif pengawet tahu di Kabupaten Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/>.(diakses tgl.23 Juli 2016).
- Utami, P., Novi, W., Nina, W., Devi, D., Agung, S., Tinton, D.P., Hadi, I., Lukito, A.M., Ug't, dan S. Iwan. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat, 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Zulfahmi dan B. Solfan. 2010. Eksplorasi Tanaman Obat Potensial di Kabupaten Kampar. *Jurnal Agroteknologi* 1(1): 31-38.